

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Popularitas industri halal global beberapa tahun terakhir semakin *booming* dan menjadi pusat perhatian banyak negara-negara di dunia, banyak negara-negara bukan hanya negara yang sebagian besar merupakan muslim tetapi negara yang mayoritas non-muslim pun berlomba-lomba untuk mengambil bagian dari peluang besar industri halal global ini, karena tak dipungkiri bahwa peluang tersebut menaikkan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara tersebut (Yustati & Handayani, 2019).

Industri halal saat ini juga bersifat penting dalam perekonomian internasional. Menurut Fathoni (2020), tingkat pertumbuhan per tahun atau *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) industri halal meningkat hingga mencapai 6,2% pada tahun 2018-2024. Diperkirakan bahwa pengeluaran pelanggan mencapai USD 2,2 triliun (Fatonah et al., 2023).

Industri halal tergolong menjadi beberapa macam yaitu *halal food*, *halal tourism*, *halal recreation*, *halal fashion*, *halal cosmetic*, dan *islamic finance*. Dan yang paling menonjol dan menjadi target seluruh negara, salah satu diantaranya yaitu *halal food*. Australia dan Brazil contohnya, berperan menjadi produsen daging halal global. Australia berkonsentrasi dalam pengembangan daging sapi, sementara Brazil mengembangkan industri daging ayam halal. Sementara Malaysia dan Inggris berusaha menjadi distributor makanan olahan halal. Fakta ini menggambarkan bahwa industri halal tidak hanya dikembangkan oleh negara-negara muslim saja, namun negara non-muslim pun telah mengembangkan industri halal (Yustati & Handayani, 2019).

Seperti yang kita ketahui bahwa negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi jumlah penduduk muslim terbesar didunia, berdasarkan rilis Data Kependudukan Bersih (DKB) yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dirjen Dukcapil)

Indonesia semester 1 tahun 2024 menyebutkan bahwa jumlah penduduk beragama islam di Indonesia menjadi mayoritas dengan angka 245.973.915 juta jiwa atau 87,08 persen dari total keseluruhan jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 282.477.584 juta jiwa (<https://databoks.katadata.co.id>). Jumlah ini tentu menjadi peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkannya menjadi pusat industri halal global.

Industri halal berkembang pesat setiap tahunnya, hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berkembangnya industri halal ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan industri halal tersebut dapat diketahui berdasarkan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan. Pada setiap tahunnya memberi sumbangan atau partisipasi pada produk domestik bruto senilai 5,8 miliar. Dari kegiatan ekspor dan impor terhadap produk halal dan konsumsi masyarakat inilah dikatakan bahwa ekonomi syariah telah berpartisipasi terhadap produk domestik bruto (Saestu, 2023).

Pemerintah Indonesia tidak tinggal diam melihat peluang yang besar ini, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan produk halal Indonesia sebagai produsen makanan halal, UU tersebut berisi tentang tanggungan produk halal sebagai pedoman bagi pelaku usaha dalam memproduksi produk halal. Pemerintah pula telah mendirikan otoritas khusus yaitu badan penyelenggara penjaminan produk halal. Dengan hadirnya BPJPH ditujukan untuk mengakomodasikan keunggulan market halal yang sangat besar. Selaras dengan teguhnya latar belakang agama yang dianut penduduk Indonesia. Perkembangan ekonomi syariah ditopang berdasarkan pemahaman masyarakat tentang produk halal yang meningkat . Jumlah konsumsi barang dan jasa halal di Indonesia saat tahun 2016 diperkirakan senilai US\$ 330,5 miliar pada tahun 2025 mendatang (Fatonah et al., 2023).

Begitu besar peluang dari adanya industri halal ini dan dapat dimanfaatkan bagi negara Indonesia sebagai batu loncatan untuk menjadi pusat halal global, namun faktanya Indonesia masih kalah dengan negara tetangga yaitu Malaysia

dalam persaingan menjadi pusat industri halal dunia. Menurut laporan The Royal Islam Strategic Studies Centre (RISSC) pada bulan Oktober 2023 Malaysia dengan populasi penduduk muslim sebanyak 21,78 juta jiwa atau 63,5% dari total populasi di negaranya, sedangkan Indonesia berada di atas Malaysia dengan jumlah populasi muslim mencapai 240,62 juta jiwa atau setara 86,7% dari populasi nasional yang totalnya 277,53 juta jiwa (<https://www.bps.go.id>). Tetapi berdasarkan top 10 *Country GIE Indicator Score* Indonesia berada di urutan ke 2 *halal food global* berbeda dengan Malaysia yang berada di posisi 1, sedangkan untuk *Islamic finance* Indonesia menempati urutan ke-6 sedangkan Malaysia menempati urutan 1 (Nabbila et al., 2024). Besarnya pengaruh sektor keuangan syariah dalam hal ini *Islamic banking* terhadap perkembangan industri makanan halal dikedua negara sangat diperhitungkan (Darma, 2022) .

Tabel 1. 1

Top 10 Country GIE Indicator Score

No.	<i>Islamic Finance</i>	No.	<i>Halal Food</i>
1	Malaysia	1	Malaysia
2	Saudi Arabia	2	Indonesia
3	Bahrain	3	Turkey
4	Kuwait	4	Russia
5	United Arab Emirates	5	United Arab Emirates
6	Indonesia	6	Kazakhtsan
7	Iran	7	Singapore
8	Oman	8	Saudi Arabia
9	Qatar	9	South Africa
10	Jordan	10	Australia

Sumber: Laporan Indikator Ekonomi Islam Global pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Malaysia menempati urutan pertama sebagai negara dengan keuangan syariah terbaik disusul oleh Saudi Arabia, Bahrain, Kuwait, Uni Emirat Arab, Indonesia berada diurutan ke enam. Sedangkan untuk negara dengan industri makanan halal terbaik posisi pertama ditempati oleh Malaysia kemudian diposisi kedua ada negara Indonesia. Hal ini tentu menjadi sebuah *gap* mengingat Indonesia merupakan negara mayoritas beragama Islam terbesar jika dibandingkan dengan Malaysia. Namun jika

dilihat dari perkembangan industri perbankan syariah Malaysia jelas telah dimulai sejak tahun 1983 dengan didirikannya Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) sedangkan di Indonesia baru pada tahun 1992 dengan adanya Bank Muamalat Indonesia kemudian baru ditahun 2021 adanya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Dari sisi industri makanan halal sertifikasi halal makanan dan barang di Malaysia sudah dimulai pada tahun 1974 oleh Dewan Nasional Bagi Hal Ehwat Agama Islam (BAHEIS) sedangkan di Indonesia sertifikasi halal yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dimulai tahun 1989 dan baru ketika ada UU jaminan halal pada tahun 2014.

Tabel 1. 2

Indicator score breakdown for top 5 ranking countries

No.	Countries	GIEI	Islamic Finance	Halal Food	Muslim Friendly Travel	Modest Fasion	Pharma and Cosmetic	Media and Recreation
1.	Malaysia	207,2	426,9	123,4	193,5	46,0	83,9	97,3
2	Saudi Arabia	97,8	218,6	56,6	69,2	19,3	34,3	29,7
3.	UEA	90,2	114,6	63,3	78,6	171,8	53,6	63,8
4.	Indonesia	68,5	91,0	71,1	58,0	68,0	46,3	26,8
5.	Turkey	67,3	51,0	69,8	106,7	95,1	55,0	53,5

Sumber: Laporan Indikator Ekonomi Islam Global pada tahun 2021.

Perkembangan industri makanan halal tidak akan berkembang pesat tanpa dukungan dari berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor lembaga keuangan syariah. Melalui sektor keuangan syariah ini industri makanan halal mendapatkan stimulus melalui berbagai fasilitas dan produk yang diberikan sehingga sangat mendukung ekspansi dan pelebaran usaha (Warto et al., 2024).

Bank syariah sebagai salah satu lembaga bank yang termasuk ke dalam industri halal dunia yaitu *Islamic finance*, mulai berlomba-lomba untuk bisa memenuhi kebutuhan nasabahnya baik nasabah yang perseorangan (UMKM) ataupun nasabah *corporate*, terutama bagi nasabah yang sedang bergelut mempunyai usaha di sektor makanan halal seperti nasabah UMKM dan yang memproduksi bahan makanan berskala besar bukan hanya memenuhi kebutuhan domestik melainkan juga manca negara seperti perusahaan-perusahaan industri olahan makanan halal yang sudah *go international* dan aktif

dalam kegiatan ekspor impor, tentulah membutuhkan permodalan yang besar untuk melakukan ekspansi usahanya (Sari, 2020).

Jika dilihat dari sisi permodalan, bank syariah menjadi solusi yang tepat bagi nasabahnya terutama di bidang industri makanan halal. Inovasi-inovasi produk pembiayaan inilah yang tentunya sangat diharapkan oleh sektor industri makanan halal. Bank syariah dituntut untuk memperbanyak produk pembiayaan, utamanya yang disalurkan ke sektor industri makanan halal agar kolaborasi antara sektor keuangan syariah dengan makanan halal menjadi nyata adanya dan membawa dampak signifikan bagi kemajuan kedua sektor tersebut (Sari et al., 2023).

Mengutip pernyataan dari Menteri PPN/Kepala Bappenas dalam sambutannya pada Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah (<https://hidayatullah.com>) pada tahun 2018 beliau mengatakan bahwa untuk menjalankan bisnisnya, perusahaan dan pengusaha industri halal membutuhkan dana syariah, sehingga kehalalan produk yang dibuat benar-benar sesuai syariah, baik dari bahan maupun instrumen keuangan. Status halal suatu produk tidak hanya dilihat berdasarkan bahan penyusunannya saja, tetapi meliputi keseluruhan proses dalam penciptaan produk halal tersebut. Oleh karena itu, institusi keuangan syariah dapat mengambil bagian dalam menyalurkan dananya kepada pelaku bisnis dalam industri halal, sehingga bisnis halal di Indonesia semakin berkembang.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Malaysia memiliki industri perbankan Islam yang relatif berkembang dengan baik dan bank-bank Islam Malaysia menawarkan serangkaian produk dan layanan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan bisnis. Tabel berikut menunjukkan produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah bisnis oleh IFI terbesar di Malaysia. Penawaran dikelompokkan ke dalam beberapa tahap yang sesuai dengan siklus hidup bisnis dan kebutuhan pembiayaan yang terus berkembang. Produk dan layanan yang tercantum mencakup seluruh rentang mulai dari modal kerja dan pembiayaan ekspansi, pembiayaan aset tetap, pembiayaan perdagangan, pasar modal, dan fungsi perbendaharaan. Beberapa penawaran secara khusus

ditujukan untuk UMKM, dan banyak lainnya tersedia untuk bisnis dengan berbagai ukuran. Dari produk dan layanan yang ditujukan untuk UMKM dan pengusaha baru, persyaratan pembiayaan biasanya melibatkan jumlah yang lebih kecil dan memerlukan sedikit atau tanpa agunan, terkadang didukung oleh program atau jaminan pemerintah, dan tersedia untuk modal kerja, belanja modal, atau pertumbuhan bisnis umum. Adapun produk dan layanan yang ditawarkan lembaga keuangan Islam Malaysia untuk memenuhi pembiayaan bisnis (World Bank Malaysia, 2022), yaitu:

1. Tahap UMKM (modal awal)

Pembiayaan jangka waktu bisnis untuk perusahaan rintisan, pembiayaan modal kerja, pembiayaan belanja modal, pembiayaan bantuan modal kerja covid-19 yang ditargetkan untuk UMKM, pembiayaan bantuan covid-19 terpisah untuk UMKM di sektor pariwisata.

2. UMKM dan tahap selanjutnya (pembiayaan perdagangan)

Surat kredit, jaminan pengiriman, tagihan untuk penagihan (masuk dan keluar), pembiayaan faktur, tagihan yang diterima, surat wesel, tanda terima perwalian, pembiayaan kembali kredit ekspor, pembiayaan perdagangan mata uang asing, faktorisasi.

3. Tahap pertumbuhan (pembiayaan bisnis umum)

Pembiayaan cerukan (*overdraft*), pembiayaan proyek dan kontrak, jaminan modal kerja, faktorisasi, pembiayaan distributor pemasok, pembiayaan akuisisi properti, pembiayaan sewa/pembelian, pembiayaan proyek, pembiayaan *murabahah* komoditas, pembiayaan usaha pertanian, pinjaman bisnis layanan profesional, kredit bergulir jangka pendek, jaminan kredit.

4. Tahap kematangan (pasar modal dan layanan perbendaharaan)

Layanan pasar modal : layanan konsultasi perusahaan, konsultasi M & A, dan pembiayaan jembatan, penawaran umum perdana saham (IPO), penawaran saham sekunder, penerbitan sukuk/pendapatan tetap, pinjaman sindikasi.

Pelayanan *treasury* : rekening deposito, pasar uang (termasuk *wakalah*, *mudharabah*, *bai' inah*, dan struktur *tawarruq*), layanan mata uang asing, derivatif dan produk terstruktur, manajemen resiko.

Negara Indonesia dan Malaysia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbanyak, dengan potensi industri makanan halal dan keuangan syariah yang memiliki banyak peluang untuk menjadi pusat halal dunia tepat bila dijadikan sebagai objek perbandingan.

Penelitian ini akan membahas perbandingan bank syariah terbesar di kedua negara tersebut yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dalam menyalurkan fasilitas pembiayaan kepada sektor industri makanan halal. Melihat betapa pentingnya peran dan pengaruh sektor keuangan syariah dalam hal ini yaitu perbankan syariah dalam mendorong kemajuan sektor industri makanan halal melalui berbagai macam produk-produknya terutama inovasi produk pembiayaan, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian ini dengan melihat data-data yang akurat yang telah diperoleh, penulis memilih bank syariah yang ada di negara Indonesia dan Malaysia untuk kemudian penulis bandingkan fasilitas pembiayaan dari kedua bank syariah tersebut yang disalurkan ke sektor industri makanan halal.

Adapun penulis memilih PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dijadikan sebagai objek perbandingan dikarenakan kedua bank tersebut merupakan bank syariah terbesar di masing-masing negaranya. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) adalah bank syariah terbesar di negara Indonesia yang merupakan bank syariah hasil merger dari tiga bank syariah milik pemerintah pada tahun 2021 yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sedangkan di negara Malaysia terdapat Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang menjadi bank syariah terbesar di Malaysia dan dunia, bank ini didirikan pada tahun 1983 dan telah tumbuh dengan pesat dalam menyediakan layanan perbankan berbasis syariah meliputi pembiayaan, investasi, dan tabungan berdasarkan prinsip syariah.

Hingga September 2024, pembiayaan BSI di beberapa sektor ekonomi yang dapat dikategorikan sebagai sektor halal tercatat sebesar Rp22,179 miliar atau 9,06% dari total pembiayaan BSI. Beberapa sektor ekonomi halal tersebut adalah makanan dan minuman, fesyen, serta farmasi dan kosmetik. Sementara itu, pembiayaan BSI di industri makanan dan minuman halal mencapai Rp10,284 miliar. Untuk mendukung ekosistem halal, BSI telah mengambil berbagai langkah strategis, salah satunya adalah dengan menyalurkan pembiayaan diantaranya yaitu BSI Usaha Mikro, BSI KUR Super Mikro, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Kecil (Bank Syariah Indonesia, 2024).

Sedangkan anggaran yang dialokasikan oleh Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) guna mengembangkan industri halal tercatat pada tahun 2023 adalah sebanyak RM92 juta yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan infrastruktur, promosi produk halal, kepatuhan terhadap sertifikasi halal dan adaptasi terhadap inovasi halal, serta banyak insentif lainnya (The Halal Reserve, 2023). Fasilitas pembiayaan yang dirancang khusus untuk mendukung UKM makanan halal oleh Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) antara lain Business Financing-i (BF-i), Go Halal SME Financing Program, Program Pembiayaan iTEKAD BangKIT, dan Program Pembiayaan Mikro iTEKAD Maju.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan dari hasil analisis latar belakang masalah maka didapatkan sebuah identifikasi masalah beberapa diantaranya yaitu:

- a. Industri makanan halal global menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, hal tersebut menjadi suatu peluang bagi para pelaku industri makanan halal untuk bisa memanfaatkan momentum ini dengan baik, terlebih bagi mereka yang ada dinegara mayoritas muslim mengingat negara non muslim pun sudah mulai berlomba-lomba untuk memanfaatkan momentum ini.
- b. Pelaku usaha industri makanan halal membutuhkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah dalam hal ini perbankan syariah, untuk

menjalankan bisnisnya serta melakukan ekspansi pengembangan usaha.

- c. Bagaimanakah peran bank syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia dalam memfasilitasi pelaku industri makanan halal melalui pembiayaannya mengingat secara peringkat Indonesia menduduki posisi kedua makanan halal dan keenam keuangan syariah sedangkan Malaysia menduduki posisi pertama makanan halal dan pertama keuangan syariah.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai perbandingan fasilitas pembiayaan yang ada di PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang disalurkan untuk mendukung sektor industri makanan halal.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka untuk lebih fokus dan mempermudah pembahasan. Penulis merumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana fasilitas pembiayaan yang disalurkan ke sektor industri makanan halal oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)?
- b. Bagaimana penerapan strategi, kebijakan penyaluran dan perbedaan fasilitas pembiayaan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dalam mendukung pengembangan sektor industri makanan halal?
- c. Bagaimana komparasi fasilitas pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dalam mendukung sektor industri makanan halal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis fasilitas pembiayaan yang disalurkan ke sektor industri makanan halal oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).
2. Menganalisis penerapan strategi, kebijakan penyaluran dan perbedaan fasilitas pembiayaan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dalam mendukung pengembangan sektor industri makanan halal.
3. Menganalisis hasil komparasi fasilitas pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dalam mendukung sektor industri makanan halal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang berkepentingan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya perbandingan fasilitas pembiayaan bank syariah dari kedua negara, khususnya dalam konteks industri makanan halal.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi guna penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berkaitan dengan peran bank syariah dalam mendukung sektor industri makanan halal melalui fasilitas pembiayaan yang dikeluarkan.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi bank, memberikan wawasan yang mendalam tentang inovasi produk pembiayaan mereka dibandingkan dengan kompetitor dilihat dari berbagai macam perbedaan, strategi, kebijakan dan berbagai macam kemudahan yang diberikan kepada nasabah pengguna produknya serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan layanan dan produk yang ditawarkan.

- b. Bagi industri halal, menyediakan informasi yang berguna bagi pelaku industri halal dalam memilih penyedia jasa keuangan syariah yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan memberikan gambaran dari setiap produk pembiayaan yang telah dibuat oleh masing-masing bank syariah tersebut yang bisa dijadikan sebuah pertimbangan dalam memilihnya.
- c. Bagi peneliti dan akademisi, menambah literatur dan pengetahuan tentang perbandingan produk pembiayaan bank syariah dari kedua negara, khususnya dalam konteks industri makanan halal, serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut.
- d. Bagi pembuat kebijakan, memberikan data dan analisis yang berguna untuk merumuskan kebijakan yang dapat mendukung pengembangan sektor industri makanan halal melalui penyediaan fasilitas keuangan yang lebih baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terfokus pada pengamatan mendalam sehingga dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif (Amane et al., 2023). Alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah agar mendeskripsikan hasil dari objek yang diteliti.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2021). Menurut Dra. Aswani Sudjud, penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan mengenai benda-benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, dan kelompok. Dapat pula membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, orang, peristiwa atau terhadap ide-ide (Suharsimi Arikunto, 2010). Adapun pada penelitian ini, peneliti melakukan komparasi antara PT Bank

Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Tujuan dari penelitian kualitatif menggunakan jenis pendekatan ini adalah untuk memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai komparatif fasilitas pembiayaan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dalam mendukung sektor industri makanan halal.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Alasan peneliti memilih kedua bank syariah tersebut karena sama-sama bank milik pemerintah, keduanya juga merupakan bank syariah naungan pemerintah terbesar pada masing-masing negara.

3. Sumber Data

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yaitu sekumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian yang didapat dari berbagai literatur dan juga dari sumber *website* dari masing-masing kedua bank syariah yang dibandingkan yakni berupa informasi/maklumat/selebaran tentang penjelasan produk pembiayaan dan juga dari jurnal internasional yang mengkaji tentang produk pembiayaan dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) serta mengambil data dari laporan bank dunia melalui laman *website* juga mengambil hasil kesimpulan dari penjelasan melalui *channel* youtube dari masing-masing instansi terkait dan berbagai penjelasan yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi (studi pustaka). Dokumentasi adalah data tertulis yang dapat mendukung keterangan dan penjelasan serta pemikiran mengenai fenomena yang aktual, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa buku, jurnal ilmiah sebelumnya, artikel baik yang berskala nasional

dan internasional, dan mengambil data dari *website* masing-masing bank syariah yang menjadi objek perbandingan dan dari berbagai informasi yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu Studi Komparatif Fasilitas Pembiayaan Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) Dalam Mendukung Sektor Industri Makanan Halal.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini untuk menjawab masalah-masalah yang diselesaikan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kriteria keabsahan data yaitu uji kredibilitas. Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012).

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber diantaranya melalui web dari masing-masing bank, penelitian terdahulu, laporan tahunan, jurnal internasional serta beberapa channel youtube yang relevan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan menggunakan komparasi, yaitu suatu metode dalam penelitian yang melibatkan perbandingan antar dua atau lebih data dan konsep untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Tujuan utama analisis ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Ramadhan, 2021).

Berikut merupakan langkahh-langkah yang umum digunakan dalam melakukan analisis data komparatif (Yuliani, 2023).

a. Pemilihan kasus

Memilih dua atau lebih kasus yang terkait dan memiliki karakteristik yang dapat dibandingkan. Kasus-kasus ini bisa dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian.

b. Definisi variabel atau faktor yang dibandingkan

Mengidentifikasi variabel atau komponen utama yang akan digunakan untuk membandingkan kedua kasus tersebut. Variabel-variabel ini dapat mencakup berbagai elemen kuantitatif dan kualitatif.

c. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data terkait masing-masing kasus. Metode pengumpulan data dapat melibatkan wawancara, observasi, analisis dokumen, atau kombinasi dari metode-metode tersebut.

d. Analisis Data

Menganalisis data bagi setiap kasus secara terpisah berdasarkan pada variabel yang ditentukan. Menyusun informasi yang relevan guna membandingkan perbedaan dan kesamaan.

e. Perbandingan dan Interpretasi

Membandingkan hasil analisis untuk setiap kasus. mengidentifikasi tren atau pola baru dan memberikan interpretasi dari perbedaan atau kesamaan.

f. Kesimpulan dan Implikasi

Menentukan kesimpulan dari hasil perbandingan.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian dalam teori maka peneliti menyantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai data pendukung penelitian, adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh (Sari, 2020) dengan judul “Peningkatan Peran Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Industri Makanan Halal di Indonesia”. Penelitian ini membahas optimalisasi skema akad-akad pembiayaan yang diterapkan dalam perbankan syariah, mengkaji berbagai akad-akad yang bisa diterapkan untuk mendukung keberadaan sektor-sektor rill yang secara langsung mampu mensuplai

berbagai kebutuhan bahan baku untuk menopang kegiatan operasional industri makanan halal dan hasil penelitian menjelaskan bahwa peran perbankan syariah saat ini masih minim dalam mendukung industri makanan halal di Indonesia, khususnya dari sisi pembiayaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis yaitu membahas keluaran produk-produk perbankan syariah yang dapat mendorong kemajuan industri makanan halal, tetapi perbedaannya adalah bahwa pada penelitian terdahulu ini pembahasannya kurang komprehensif dan hanya singkat saja serta hanya membahas pada pembiayaannya saja. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis adalah membahas semua produk pembiayaan dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang dapat memberikan fasilitas secara langsung terhadap keberadaan industri makanan halal.

- b. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh (Warto et al., 2024) dengan judul “Peranan Bank Syariah Indonesia dalam Memajukan Sektor Industri Makanan Halal”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia berkontribusi pada pengembangan industri makanan halal di Indonesia melalui produk pembiayaan BSI KUR Mikro dan BSI KUR Kecil. Pembiayaan ini juga membantu bisnis mikro di Tangerang Balaraja mengembangkan bisnis makanan halal. (b) Pengembangan sumber daya manusia Kedua barang ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan pelanggan dan memajukan industri makanan halal di wilayah tersebut. Namun, BSI KCP Tangerang Balaraja harus memantau penggunaan pembiayaan untuk memastikan bahwa itu digunakan untuk modal usaha, bukan untuk konsumsi. Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu membahas peranan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dalam memberikan fasilitas ke sektor industri halal yaitu usaha kuliner halal, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan penulis teliti

adalah perbandingan antara PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dalam memberikan fasilitas ke sektor industri makanan halal yang ada di masing-masing negara tersebut.

- c. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh (Nabbila et al., 2024) dengan judul “Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Halal Di Indonesia”. Hasil penelitian ini menyelidiki dan mengevaluasi peran PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dalam mendorong pertumbuhan industri halal di Indonesia dengan melihat jumlah uang yang diberikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) ke sektor ini melalui pembiayaan. Hasilnya menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah menyalurkan pembiayaan senilai Rp 18 triliun ke sektor rantai nilai halal, yang terdiri dari pembiakan dan perbankan halal. menggunakan Program UMKM Penerima KUR Syariah, Pusat UMKM BSI, dan Kompetisi Talenta Wirausaha BSI untuk mendukung pengembangan UMKM. Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu salah satu yang menjadi indikator perbandingan yang dipakai yaitu nilai pembiayaan yang disalurkan ke sektor halal industri, tetapi perbedaannya dengan yang akan penulis teliti adalah besaran nilai pembiayaan yang akan digelontorkan ke sektor *halal food* saja dengan menjelaskan secara detail proses penyalurannya.
- d. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh (Hidayat & Humeriatunnisa, 2023) dengan judul “Optimalisasi Peran Digital Banking Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Industri Halal”. Penelitian ini membahas dari segi inklusi keuangan digital banking melalui pemanfaatan aplikasi BSI *mobile* oleh para pelaku UMKM, hasilnya dengan adanya digital banking dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yaitu BSI *mobile* ini para pelaku UMKM terutama di bidang kuliner atau makanan halal menjadi terbantu dan meningkatkan pelayanan kepada para konsumen atau pelanggannya dan hasil penelitian

menunjukkan bahwa peran digital banking BSI yaitu terus mendorong inklusi keuangan melalui aplikasi BSI Mobile, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) juga meningkatkan pelayanan melalui QRIS untuk memudahkan para UMKM dengan melakukan sosialisasi ke warung-warung setiap minggu, pembukaan rekening 1000 masjid yang bekerja sama dengan Kemenag untuk memfasilitasi pembukaan rekening di masjid-masjid. Adapun pemahaman para pelaku UMKM terkait dengan digital banking yaitu melalui transaksi melalui QRIS dalam BSI *mobile* adanya faktor persepsi manfaat yang dirasakan para pelaku UMKM secara umum lebih mudah, simple dan sudah optimal dalam melakukan transaksi pembayaran tetapi masih terdapat kendala yaitu dari sinyal yang tidak stabil. Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu adanya salah satu layanan digital banking yang berperan secara signifikan terhadap kemajuan industri halal, tetapi bedanya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu bukan hanya dari sisi digital banking saja melainkan berbagai macam produk pembiayaan dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang nantinya akan dibandingkan dengan berbagai macam produk dari Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).

- e. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh (Fatonah et al., 2023) dengan judul “Industri Makanan Halal: Perbandingan Indonesia dan Malaysia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan industri makanan halal Indonesia dan Malaysia. Industri makanan halal di kedua negara akan dibandingkan menggunakan tiga indikator yaitu sertifikasi halal, regulasi halal, serta strategi *nation branding*. Ketiga indikator ini akan di analisa menggunakan konsep *good governance* dan *nation branding*. Hasilnya, dalam sertifikasi halal, Indonesia dan Malaysia merupakan salah satu yang terbaik di dunia. Dalam hal regulasi halal, Malaysia memiliki regulasi yang sudah jelas sehingga memudahkan pihak luar yang ingin mendaftarkan kehalalalan produk mereka. Sementara itu, regulasi halal

Indonesia masih kurang jelas. Dalam hal *nation branding*, Malaysia sudah mulai mengukuhkan posisinya di kancah dunia melalui *branding 'global halal hub'*. Sementara Indonesia juga ingin mengikuti langkah branding yang sama. Indonesia dan Malaysia sama-sama negara mayoritas muslim. Dan ada indikasi justru hal ini malah memperlambat pertumbuhan industri halal. Persamaannya adalah pada objek yang dibahas yaitu industri makanan halal dan keterangan tempat yang sama, perbedaannya memang tidak ada bahasan mengenai perbankan syariah dalam penelitian ini. Namun, data-data perbandingan yang disajikan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan penulis buat.

- f. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh (Kustinah & Nisa, 2024) dengan judul “Peran Bank Syariah dalam Mendukung Pertumbuhan Sektor Halal di Indonesia”. Penelitian ini membahas peran Bank Syariah dalam mendukung pertumbuhan sektor halal di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi dan industri halal global. Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, memainkan peran kunci dalam menyediakan pembiayaan bagi usaha-usaha halal, mengembangkan ekosistem halal yang berkelanjutan, dan mendukung pengembangan sumber daya manusia kompeten dalam sektor halal. Melalui strategi-strategi seperti peningkatan literasi keuangan syariah, pengembangan produk pembiayaan inovatif, dan penguatan kemitraan dengan lembaga sertifikasi halal, Bank syariah diharapkan dapat optimal dalam mendukung pertumbuhan sektor halal di Indonesia, menciptakan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan ekonomi nasional.
- g. Penelitian dalam bentuk jurnal internasional dilakukan oleh (Fauziyyah, N.E., & binti Mohamed, E.F. 2020) dengan judul “Public Relation Activities In Malaysian Islamic Banking : The Case Of Bank Malaysia Berhad (BIMB)” penelitian ini membahas Jurnal tersebut membahas tentang strategi hubungan masyarakat (*public relations*)

dalam industri perbankan Islam di Malaysia, dengan fokus pada: hubungan masyarakat dalam organisasi, pengaruh nilai-nilai Islam terhadap strategi hubungan masyarakat, implementasi strategi hubungan masyarakat dalam industri perbankan Islam. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam mempengaruhi strategi hubungan masyarakat, implementasi strategi efektif meningkatkan citra dan kepercayaan, kerangka COC (*Cultural, Ownership, Communication*) relevan. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini hanya membahas sisi pembiayaan yang disalurkan ke sektor industri makanan halal.

- h. Penelitian dalam bentuk jurnal internasional dilakukan oleh (Abd Wahab, N., Bin-Nashwan, S. A., M. N., & Hussin, M. Y. M. 2023) dengan judul “Islamic Sosial Finance Initiatives: An Insight Into Bank Islam Malaysia Berhad’s Innovative Bangkit Microfinance Product”. Penelitian ini membahas Program Pembiayaan iTEKAD BangKIT yang merupakan salah satu pembiayaan mikro yang di peruntukan bagi kalangan menengah ke bawah yang tidak bisa terjamah oleh lembaga keuangan bank karna tidak memenuhi kriteria penerima pembiayaan. Dengan adanya program pembiayaan ini penguasa menengah ke bawah bisa mengakses fasilitas pembiayaan untuk mendukung usahanya. Perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis bahas adalah tidak hanya Program Pembiayaan iTEKAD BangKIT saja tetapi seluruh pembiayaan yang ada di Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang diperuntukkan bagi para pengusaha atau usaha menengah kebawah yang bergerak di sektor makanan halal.
- i. Penelitian dalam bentuk jurnal internasional dilakukan oleh (Awang, M. D., Abdullah, N., Yahya, H., Abdullah, A. A., Ismail, K., Kamal, M., & Jusoh, A. 2023) dengan judul “The Implementation Of Islamic Trade Financing Product By Islamic Banking Institutions Towards Muslim Halal Entrepreneurs (MHE) In Malaysia”. Penelitian ditujukan untuk mengamati implementasi produk pembiayaan perdagangan syariah untuk

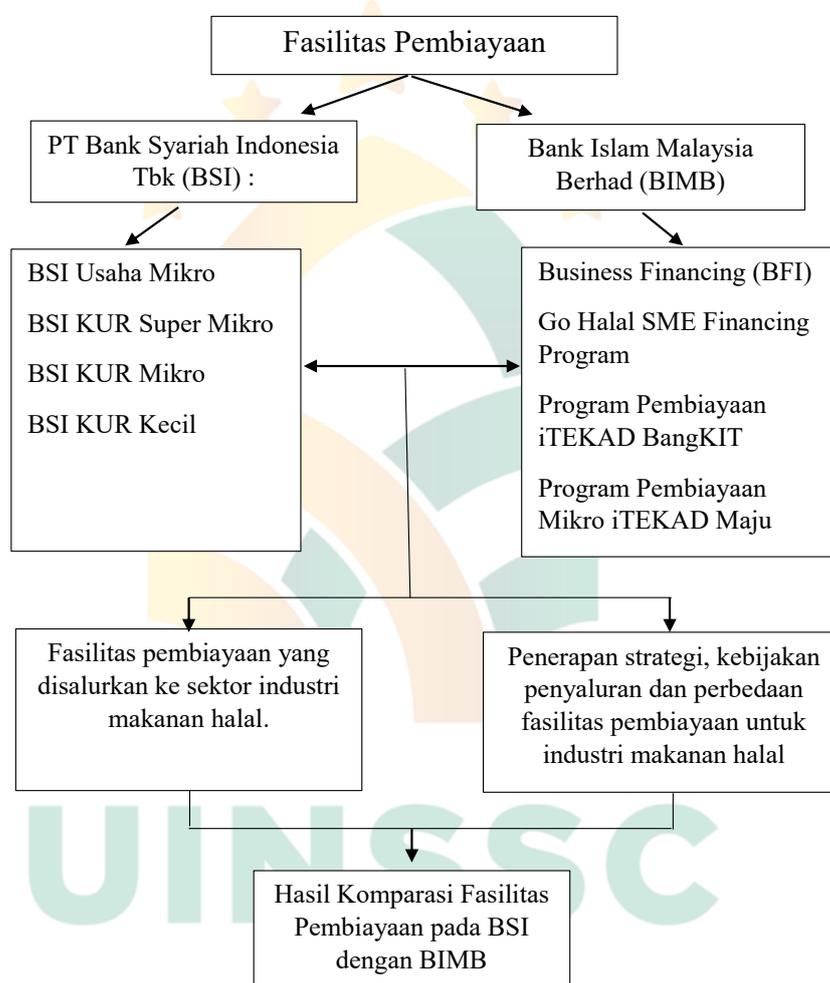
pengusaha muslim halal (MHEs) yang telah memperoleh pembiayaan perdagangan dari perbankan syariah institusi di Malaysia. Lembaga perbankan syariah memegang peranan penting dalam berkembang bisnis dan kewirausahaan halal muslim dan ekonomi pengusaha halal. penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga perbankan syariah telah berhasil berperan luas dalam membantu MHE di Malaysia. Ada dua karakteristik peran lembaga perbankan syariah dalam membantu MHE seperti pengawasan sistem dan bantuan pelatihan untuk MHE. Hal ini juga menyarankan agar MHE perlu menguasai budaya wirausaha berkualitas tinggi seperti keuangan yang efisien, sistematis, dan kompetitif keterampilan manajemen. Terakhir, kedua belah pihak; Lembaga perbankan Islam dan muslim pengusaha harus memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana mestinya. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis hanya membandingkan beberapa fasilitas pembiayaan dari salah satu bank syariah di Malaysia yaitu Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dengan Bank Syariah di Indonesia yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI).

- j. Penelitian dalam bentuk jurnal internasional dilakukan oleh (Shahid, M., Bhatti, F. A., Mohtesham, M. M. J., & Mahadi, N. F. B. 2022) dengan judul “The Value Propositions And The Nature Of The Islamic Banks Products And Services In Providing The Solution/S For The Financial Needs Of BIMB Business Customer Segments” penelitian ini membahas bahwa perbankan syariah yang ada di Malaysia sangat kompeten dan komprehensif dalam memberikan berbagai macam produk, pembiayaan, dan jasa ke berbagai pengusaha ritel dan berbagai macam bisnis lainnya, hal ini memberikan stimulus bagi para pelaku usaha untuk selalu menggunakan berbagai macam produk dari bank syariah yang ada di Malaysia khususnya Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Perbedaan nya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa penelitian yang dilakukan penulis membahas hanya fasilitas pembiayaan Bank

Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang di peruntukan bagi sektor industri makanan halal bukan untuk semua lini bisnis dan ritel.

G. Kerangka Berpikir

Pada penelitian kali ini penulis akan membandingkan berbagai macam fasilitas pembiayaan dari kedua bank syariah tersebut untuk mendukung keberlangsungan industri makanan halal dimasing-masing negaranya tersebut. Sehingga dihasilkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

Penjelasan terkait kerangka berpikir di atas adalah sebagai berikut, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

merupakan bank syariah terbesar di negaranya masing-masing dalam menyalurkan fasilitas pembiayaan khususnya kepada sektor industri makanan halal. Melihat betapa pentingnya peran dan pengaruh sektor keuangan syariah dalam mendorong kemajuan sektor industri makanan halal melalui berbagai macam produk-produknya terutama inovasi produk pembiayaan.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memberikan fasilitas pembiayaan untuk mendukung sektor makanan halal berupa BSI Usaha Mikro, BSI KUR Super Mikro, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Kecil. Adapun Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) memberikan fasilitas pembiayaan berupa Business Financing – I (BF-i), Go Halal SME Financing Program, Program Pembiayaan iTEKAD, dan Program Pembiayaan Mikro iTEKAD Maju.

Dalam hal ini penulis memaparkan terkait fasilitas pembiayaan kedua bank syariah tersebut baik dari gambaran umum sampai ke *track record* dari masing-masing bank dalam mengoptimalkan perannya terhadap kemajuan sektor makanan halal, menganalisis mendetail dari setiap fasilitas pembiayaan dari masing-masing bank tersebut, kemudian menganalisis perbedaan penerapan strategi dan kebijakan penyaluran masing-masing bank dalam pengembangan fasilitas pembiayaan untuk industri makanan halal, penulis menganalisis perbedaan dari fasilitas pembiayaan disertai dengan data-data yang akurat dari sumber yang relevan. Terakhir, penulis membuat hasil komparasi dari setiap fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian, maupun karya tulis yang dapat dipertanggungjawabkan, adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari kerangka penyusunan skripsi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Maka guna mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut: **BAB I PENDAHULUAN**, berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah (identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah),

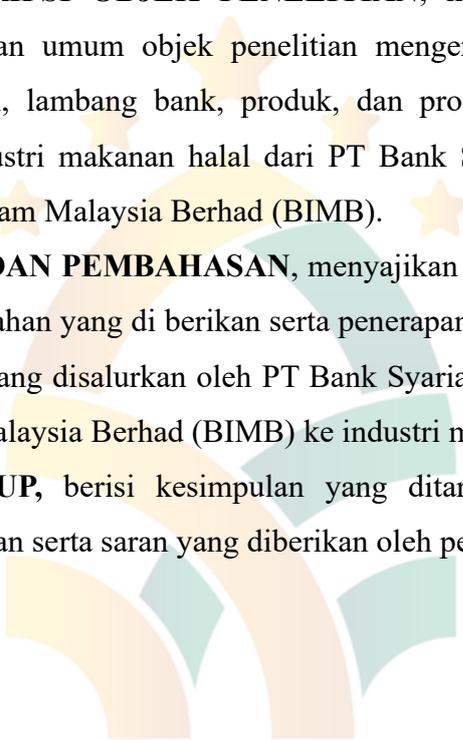
metode penelitian, penelitian terdahulu, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, membahas pembiayaan (pembiayaan bank syariah di Indonesia dan pembiayaan bank syariah di Malaysia), industri makanan halal (industri makanan halal di Indonesia dan industri makanan halal di Malaysia), pembiayaan industri makanan halal (pembiayaan industri makanan halal di Indonesia dan pembiayaan industri makanan halal di Malaysia).

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, lambang bank, produk, dan produk pembiayaan yang disalurkan ke industri makanan halal dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, menyajikan perbandingan dari segi perbedaan, kemudahan yang di berikan serta penerapan kebijakan dan strategi dari pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) ke industri makanan halal.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis komparasi penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti.



UINSSC